



Pendampingan Bagi KUB Makanan Khas Magelang Guna Mewujudkan Tata Kelola Keuangan yang Akuntabel

Nur Laila Yuliani^{1*}, Dahli Suhaeli¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: nurlailay.feb@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
KUB
Makanan,
Pendampingan,
Tata Kelola
Keuangan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mewujudkan tata kelola keuangan bagi UKM dalam menjalankan bisnisnya dan untuk menganalisis perolehan hasil usaha. Tata kelola keuangan tersebut berupa manajemen pelaporan dan pencatatan laporan keuangan. Kegiatan ini penting karena tata kelola keuangan adalah salah satu prasyarat untuk mewujudkan tata kelola organisasi khususnya UKM yang baik pada level unit usaha. Mitra pengabdian ini adalah KUB Makanan Khas Magelang. Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan pelatihan tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan serta bagaimana cara mempersiapkan UKM yang tangguh untuk mencapai tata kelola yang baik. Dilanjutkan melakukan pendampingan ke UKM makanan. Tata kelola tersebut berupa manajemen pelaporan dan pencatatan laporan keuangan. Target khusus pengabdian adalah terimplementasikannya sistem pembukuan yang tertib bagi mitra KUB Makanan Khas Magelang, sehingga dapat meningkatkan tata kelola yang baik. Walaupun sistem yang diterapkan di UKM Makanan Khas Magelang masih sangat sederhana. Harapannya, sistem yang telah terbentuk dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tata kelola keuangan KUB Makanan yang lebih baik. Sistem tersebut dapat menjadi rujukan untuk pengambilan keputusan-keputusan keuangan di masa depan dan sebagai alat kontrol yang efektif.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor usaha dalam kegiatan ekonomi Indonesia yang sekarang mendapat perhatian serius dari pemerintah, masa depan pembangunan terletak pada kemampuan UKM untuk berkembang mandiri. Otonomi daerah khususnya pemerintah daerah Kota Magelang memberikan peluang bagi UKM untuk dapat maju dan berkembang, dan BUMN sebagai *agent of development* mempunyai kewajiban dalam pemberdayaan UKM.

Berdasarkan data dari Disperindagkop Kota Magelang tahun 2017, Kota Magelang sebagai salah satu jantungnya UMKM di Provinsi Jawa Tengah memiliki populasi sekitar 6940 Pelaku Usaha dengan klasifikasi strata Usaha Mikro 6520 Unit Usaha, strata Kecil 404 Unit Usaha dan Usaha Menengah 14 Unit Usaha. Dari populasi tersebut UMKM mampu menyerap Tenaga Kerja sekitar 13.804 orang, serta omzet penjualan setiap bulannya mencapai Rp.63.952.001.500,-. Potensi UMKM ini memberikan harapan sekaligus tantangan pembangunan perekonomian bagi masyarakat Kota Magelang. Keberhasilan dan kemajuan para pengusaha dan pengrajin strata UMKM ini sangat diharapkan mampu mengangkat tingkat kesejahteraan

masyarakat menengah bawah. Namun demikian sangat disadari bahwa para pengusaha atau pengrajin UKM ini memiliki berbagai lingkaran permasalahan yang tak berujung pangkal (*Vicious cycle*). Hal ini ditunjukkan adanya Permodalan Kecil - Pemasaran Terbatas - Produktivitas Rendah - Jaringan Usaha kecil - Mentalitas SDM lemah - Kualitas Produk Tidak Standar - Sarana Usaha Tradisional, dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut melalui pengabdian merupakan salah satu bentuk komitmen UMMagelang mewujudkan tupoksi dalam rangka membina, memfasilitasi dan mendampingi kemajuan dan perkembangan UKM khususnya pembukuan akuntansi bagi UKM Kota Magelang secara simultan dan komprehensif. Kami ingin membantu pemerintah daerah Kota Magelang dalam layanan masyarakat dalam pemberian pendampingan. Kegiatan ini bertema Pendampingan Pembukuan Sederhana Keuangan UKM khususnya KUB UKM Makanan Khas Magelang di Kota Magelang. Bentuk pengabdian masyarakat tersebut melalui pembinaan bagaimana cara pencatatan transaksi harian dan pembuatan laporan keuangan yang baik.

Permasalahan utama yang dialami mitra adalah kurangnya pemahaman pengelola UKM dalam hal pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan. Hal ini berakibat pada tidak terbentuknya tata kelola keuangan yang baik. Kendala yang biasanya dihadapi UKM adalah kesulitan permodalan dan kurang mampu mengembangkan usahanya. Masih banyak UKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha. Akuntansi merupakan aspek manajemen untuk menciptakan usaha yang sehat untuk dapat bersaing dalam persaingan lokal maupun global. Saat ini banyak UKM yang mengalami kesulitan untuk memperoleh kredit, akibat tidak jelasnya sistem akuntansi dan pelaporan profit usaha mereka. Para pengelola UKM harus bisa memisahkan kepentingan dan keuangan usaha dengan pribadi. Sampai dengan saat ini banyak UKM yang pembukuannya belum baik, banyak UKM yang tidak tertib membuat laporan keuangan, sehingga mereka jadi tidak tahu apakah usahanya tersebut rugi atau untung. Tanpa laporan keuangan yang valid menyulitkan UKM dalam hal pengambilan keputusan untuk arah pengembangan usaha di masa yang akan datang khususnya pengajuan pinjaman ke Bank

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap diskusi lanjutan dari kegiatan survei awal yang telah dilakukan. Tahap kedua adalah tahap penyusunan dan pemahaman konsep teoretis pencatatan keuangan kepada pengelola UKM. Pada tahap tersebut juga dilakukan kegiatan pembuatan sistem digital pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan yang disesuaikan dengan kondisi UKM Makanan. Sedangkan tahap ketiga adalah tahap pendampingan dan pelatihan pengoperasian sistem digital yang telah terbentuk. Adapun rincian dari masing-masing tahapan dan indikator capaiannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Kegiatan pada tahap ini adalah diskusi lanjutan pemahaman mendalam kondisi keuangan UKM. Diskusi ini merupakan lanjutan dari survei awal yang telah dilakukan. Langkah ini diambil untuk menyesuaikan sistem yang akan dibentuk dengan kondisi riil yang terjadi pada UKM. Indikator capaian dari tahap ini adalah konsep awal sistem pencatatan digital aktivitas dan pelaporan keuangan.

Pengembangan teknologi yang diterapkembangkan yaitu pembukuan sederhana menggunakan MS Excel.

2. Tahap kedua

Pada tahap kedua ini terdapat 2 (dua) kegiatan utama. Pertama adalah pelatihan konsep teoretis pencatatan transaksi keuangan, pelaporan serta analisisnya. Indikator capaian dari kegiatan ini adalah pemahaman pengurus tentang konsep teoretis tersebut. Kemudian di saat yang bersamaan pada tahap ini, tim pengabdian juga mulai menyusun sistem digital pencatatan aktivitas, dan laporan keuangan UKM. Indikator capaiannya adalah terbentuknya sistem digital dari pencatatan tersebut dengan menggunakan MS. Excel.

3. Tahap ketiga

Tahap ketiga meliputi pelatihan dan pendampingan terstruktur pengoperasian sistem digital yang telah dibentuk oleh tim pengabdian. Kemudian tahap selanjutnya adalah evaluasi kinerja pengurus dalam pengoperasian sistem digital tersebut. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis situasi, diperoleh beberapa hasil bahwa masih banyak masalah yang dihadapi UKM khususnya terkait dengan keuangan dan tata kelola UKM yang baik. Masalah tersebut diantaranya adalah UKM belum melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan yang baik, masalah sumber daya manusia, masalah pendanaan, masalah pemasaran atau distribusi serta masalah produksi. Kelompok Usaha Bersama ini bergerak dalam bidang makanan khas Magelang, beranggotakan kurang lebih 15 UKM, Makanan yang dibuat meliputi bandeng presto, usaha pembuatan tempe, usaha catering, usaha sari kacang hijau, dan usaha pengolahan jahe seperti sirup jahe, jahe bubuk, dll.

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pelatihan dengan mengundang KUB makanan khas Magelang ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pelatihan tersebut hanya dihadiri 6 UKM dari 15 UKM yang ada. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini meliputi pentingnya pencatatan dan pembukuan untuk UKM serta bagaimana mempersiapkan UKM yang tangguh untuk mencapai tata kelola yang baik.

Langkah kedua, melakukan pendampingan ke UKM makanan khas Magelang. Dikarenakan lokasi dari ke-enam UKM tersebut yang berbeda-beda, maka untuk pendampingan dibuat dua kelompok yang lokasinya berdekatan. Kelompok pertama berlokasi di Kebonpolo dan kelompok kedua berlokasi di Ganten. Fokus utama untuk pendampingan yaitu identifikasi transaksi-transaksi yang terjadi, kemudian dilakukan pencatatan ke buku kas. Pendampingan ini dilakukan beberapa kali, karena kurangnya pengetahuan para pelaku UKM terkait pencatatan dan pembukuan, sehingga mereka mengalami banyak kesulitan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mewujudkan tata kelola keuangan bagi UKM dalam menjalankan bisnisnya dan untuk menganalisis perolehan hasil usaha. Tata kelola keuangan tersebut berupa manajemen pelaporan dan pencatatan laporan keuangan. Kegiatan ini penting karena tata kelola keuangan adalah salah satu prasyarat untuk mewujudkan tata kelola organisasi khususnya UKM yang baik pada level unit usaha. Target khusus pengabdian adalah terimplementasikannya sistem pembukuan

yang tertib bagi mitra KUB Makanan Khas Magelang, sehingga dapat meningkatkan tata kelola yang baik. Walaupun sistem yang diterapkan di UKM Makanan Khas Magelang masih sangat sederhana. Harapannya, sistem yang telah terbentuk dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tata kelola keuangan KUB Makanan yang lebih baik. Sistem tersebut dapat menjadi rujukan untuk pengambilan keputusan-keputusan keuangan di masa depan dan sebagai alat kontrol yang efektif. Harapan jangka panjang apabila KUB Makanan ini dapat mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih baik, maka unit usaha ini dapat secara optimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini secara tidak langsung akan menggerakkan kegiatan perekonomian UKM Kota Magelang dalam upaya pemberdayaan potensi, masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

KESIMPULAN

Pemilik UKM masih banyak yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha. Akuntansi merupakan aspek manajemen untuk menciptakan usaha yang sehat untuk dapat bersaing dalam persaingan lokal maupun global. Saat ini banyak UKM yang mengalami kesulitan untuk memperoleh kredit, akibat tidak jelasnya sistem akuntansi dan pelaporan profit usaha mereka. Para pengelola UKM harus bisa memisahkan kepentingan dan keuangan usaha dengan pribadi. Sampai dengan saat ini banyak UKM yang pembukuannya belum baik, banyak UKM yang tidak tertib membuat laporan keuangan, sehingga mereka jadi tidak tahu apakah usahanya tersebut rugi atau untung. Tanpa laporan keuangan yang valid menyulitkan UKM dalam hal pengambilan keputusan untuk arah pengembangan usaha di masa yang akan datang khususnya pengajuan pinjaman ke Bank.

Hasil pengabdian ini masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, karena belum sampai penggunaan sistem atau aplikasi MS Excel dalam pencatatan dan pembukuan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. UKM makanan khas Magelang, baru bisa melakukan pembukuan secara manual dan sangat sederhana.